

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan penelitian ini yaitu:

1. Analisis morfologi 12 aksesi kunyit menunjukkan keragaman yang nyata. Sebagian besar aksesi memiliki batang semu rapat, arah daun tegak, dan kepadatan rimpang yang rapat dengan variasi bentuk tepi daun dan rimpang. Aksesi Purwokerto memiliki karakteristik yang berbeda dengan batang semu terbuka dan jarak urat daun dekat. Aksesi Wonosobo juga menunjukkan perbedaan pada kepadatan rimpang dan keberadaan rimpang tersier. Variasi warna daun dan inti rimpang juga ditemukan antaraksesi.
2. Keragaman genetik 12 aksesi kunyit berdasarkan karakter morfologi dan molekuler menunjukkan variasi yang signifikan. Koefisien kemiripan antaraksesi berkisar antara 44% (aksesi Purwokerto dengan aksesi lainnya) hingga 94% (aksesi Jambi dan Koyabarat, aksesi Tanjung Pandan dan Tanggamus). Hasil tersebut mengindikasikan adanya keragaman genetik yang luas antaraksesi kunyit yang diteliti.
3. Marka SSR maupun CYTP450 menunjukkan efektivitas yang baik dalam menganalisis keragaman genetik pada 12 aksesi kunyit. Nilai PIC tertinggi pada primer SSR yaitu 0,37, sedangkan pada primer CYTP450 adalah 0,36. Nilai PIC tersebut mengindikasikan bahwa kedua marka yang digunakan cukup informatif untuk mengidentifikasi variasi genetik pada populasi kunyit.

### **B. Saran**

Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai sekuensing DNA untuk memperoleh informasi lebih rinci mengenai variasi genetik pada level molekuler yang tidak terdeteksi oleh marka SSR dan CYTP450. Dengan demikian, variasi

genetik spesifik yang berkaitan dengan sifat unggul tanaman dapat diidentifikasi dan memperjelas hubungan kekerabatan antaraksesi kunyit.

